

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi empat aspek keterampilan berbahasa, yakni membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Empat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Dari empat aspek tersebut, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berpengaruh dalam pengembangan kemampuan seseorang.

Tarigan (1982:3) sebagai ahli bahasa menyebutkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis memudahkan para pelajar berpikir secara kritis. Selain itu, menulis dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, dan menyusun urutan dari pengalaman. Menulis juga sebagai salah satu pengungkapan ide dan perasaan seseorang menjadi daya tarik tersendiri terutama dalam hubungannya dengan cipta seni. Setiap karya memiliki ciri khasnya tersendiri sesuai ide dan kreativitas penciptanya dalam menuangkan suatu fakta maupun imajinasinya. Dalam hal ini proses penciptaan karya sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal pengarang. Mengingat besarnya nilai keterampilan menulis, maka perlu adanya usaha mengembangkan keterampilan menulis. Salah satunya dapat dilakukan dengan pembelajaran menulis poster. Poster sendiri menurut Hasnun

(2006:253) mengungkapkan bahwa poster merupakan gambar atau tulisan di atas kertas atau kain yang dipasang di tempat umum berisi pemberitahuan. Pembelajaran menulis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis poster.

Keterampilan menulis poster adalah salah satu materi menulis yang harus dikuasai siswa SMP/MTs. poster yang dibuat juga harus dapat menarik perhatian pembaca karena tujuan dibuatnya poster adalah untuk mempengaruhi atau mengajak pembaca. Keterampilan menulis siswa seringkali terhambat oleh sulitnya menemukan ide. Kesulitan menemukan ide ini salah satunya dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang belum berhasil mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Oleh karena itu, kemahiran guru dalam mengarahkan siswa sangat diperlukan.

Kurikulum 2006 SMP kelas VIII semester II aspek menulis mencantumkan standar kompetensi mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, poster. Adapun indikator yang akan dicapai adalah siswa mampu menulis poster dengan memilih kata dan kalimat yang menarik dan persuasif, sehingga meyakinkan pembaca. Bahasa poster hendaknya singkat, padat, komunikatif, dan memotivasi pembaca.

Dari hasil wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII B MTs. Hidayatus Syubban Semarang, keterampilan menulis poster siswa kelas VIII B masih rendah. Hal tersebut terbukti dari poster hasil karya siswa kelas VIII B yang kurang maksimal dibanding dengan kelas lain, yaitu dengan nilai rata-rata kelas kurang dari 75. Dikatakan kurang maksimal karena pilihan

kata dan kalimatnya tidak bervariasi, kurang menarik dan kurang persuasif. Selain itu, poster yang mereka buat juga kurang kreatif dan menarik. Hal tersebut disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan dan pengalaman siswa tentang poster, terbatasnya kosakata yang dimiliki siswa, dan kurang berkembangnya daya imajinasi siswa. Penggunaan model dan media yang kurang tepat juga dapat berpengaruh terhadap rendahnya keterampilan siswa dalam menulis poster. Sehingga pilihan kata dan kalimatnya kurang variatif, menarik, dan persuasif serta slogan yang mereka buat kurang kreatif dan menarik. Kondisi ini membuat pembelajaran menulis poster menjadi kurang menarik dan membuat siswa kurang antusias mengikutinya.

Pembelajaran keterampilan menulis poster di sekolah hendaknya dilakukan tepat waktu, terprogram, bervariasi, dan berorientasi pada pengembangan dan peningkatan kompetensi siswa (Sudarman 1999:57). Tepat waktu artinya pembelajaran menulis poster sebaiknya pada saat kondisi dan situasi mendukung. Terprogram artinya sebelum pembelajaran harus ada rancangan pembelajaran yang baik. Bervariasi artinya pembelajarannya tidak monoton sehingga membosankan. Berorientasi pada pengembangan dan peningkatan kompetensi siswa artinya pembelajaran harus fokus pengembangan siswa dan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.

Pembelajaran keterampilan berbahasa menulis poster tidak bisa hanya melalui uraian/penjelasan guru saja, namun harus melalui latihan-latihan dan praktik secara teratur, serta mendapat bimbingan yang sistematis setahap demi setahap sehingga siswa mengerti betul apa yang seharusnya dilakukan. Inilah

yang menjadi dasar pemikiran peneliti menyampaikan satu cara terbaik pembelajaran menulis poster dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dan media seri komik pengetahuan anak *i-care*.

Pemanfaatan model pembelajaran model *Picture and Picture* dan media seri komik pengetahuan anak *i-care*, disini diharapkan dapat mengatasi pemersalahan pembelajaran menulis poster. Menurut Hamdani (2011:89) model *Picture and Picture* adalah metode belajar yang menggunakan gambar. Dilihat dari model pembelajaran *Picture and Picture* sendiri adalah model pembelajaran yang mengandalkan gambar dalam prosesnya. Sehingga diharapkan siswa dapat menemukan minat dan juga termotifasi dalam pembelajaran menulis poster, sehingga dalam pelaksanaanya yaitu dengan menggunakan media seri komik pengetahuan anak *i-care* akan melengkapi model tersebut karena komik disini tidak hanya gambar tapi juga menceritakan sesuatu yang nantinya akan bisa menjadi panduan anak dalam menulis poster.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Poster melalui Model Picture and Picture Berbantu Media Seri Komik Pengetahuan Anak I-care pada Siswa Kelas VIII BMTs. Hidayatus Syubban Semarang.*

1.2 Identifikasi Masalah

Keterampilan menulis poster siswa kelas VIII B MTs. Hidayatus Syubban Semarang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu terbatasnya pengetahuan dan pengalaman siswa tentang poster, terbatasnya

kosakata yang dimiliki siswa, kurang berkembangnya daya imajinasi siswa, selain itu penggunaan media dan model pembelajaran yang kurang tepat. Media dan model pembelajaran yang dipakai guru belum mampu menggerakkan siswa agar lebih aktif sehingga siswa jenuh dan kurang antusias. Selain itu, siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran karena siswa menganggap ringan materi pembelajaran. Dari beberapa faktor tersebut siswa menjadi kurang tertarik pada pembelajaran menulis poster.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada rendahnya keterampilan menulis poster yang disebabkan oleh penggunaan media dan model pembelajaran yang kurang tepat. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat dipilih model pembelajaran *Picture and Picture* dan media seri komik pengetahuan anak *i-care*. Dengan model dan media pembelajaran tersebut siswa akan lebih mudah memilih kata dan kalimat yang lebih variatif, menarik, dan persuasif serta siswa akan lebih mudah membuat poster yang menarik dan kreatif untuk ditampilkan, sehingga tercapailah kompetensi dasar yang diharapkan.

1.4 Rumusan Masalah

Dari paparan identifikasi masalah di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis poster siswa kelas VIII B MTs. Hidayatus Syubban Semarang setelah pelaksanaan pembelajaran dengan model *Picture and Picture* dan media seri komik pengetahuan anak *i-care*?
2. Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VIII B MTs. Hidayatus Syubban Semarang setelah diadakan pembelajaran keterampilan menulis poster dengan model *Picture and Picture* dan media seri komik pengetahuan anak *i-care*?
3. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis poster pada peserta didik kelas VIII B MTs. Hidayatus Syubban Semarang setelah diadakan pembelajaran keterampilan menulis poster dengan model *Picture and Picture* dan media seri komik pengetahuan anak *i-care*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis poster siswa kelas VIII B MTs. Hidayatus Syubban Semarang setelah pelaksanaan pembelajaran dengan model *Picture and Picture* dan media seri komik pengetahuan anak *i-care*.
2. Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VIII B s MTs. Hidayatus Syubban Semarang etelah pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis poster dengan model *Picture and Picture* dan media seri komik pengetahuan anak *i-care*.
3. Mendeskripsiskan proses pelaksanaan pembelajaransiswa kelas VIIIB MTs. Hidayatus Syubban Semarang setelah diadakan pembelajaran keterampilan

menulis poster dengan model *Picture and Picture* dan media seri komik pengetahuan anak *i-care*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembang keterampilan berbahasa dan bersastra khususnya aspek menulis, terlebih dalam pembelajaran keterampilan menulis poster dengan model *Picture and Picture* dan media seri komik pengetahuan anak *i-care*.

Secara praktis, penelitian ini bukan hanya bermanfaat bagi guru dan siswa, tetapi juga bagi sekolah serta para peneliti dan pembaca. Bagi siswa, manfaat praktis yang dapat diambil adalah meningkatnya keterampilan menulis poster. Dari hal tersebut, meningkat pula prestasi atau keterampilan menulis siswa. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan salah satu pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis poster. Setidaknya dapat memberikan alternatif pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis. Bagi sekolah, sebagai sumbangan yang baik yang berupa kegiatan pembelajaran. Dari hal tersebut diharapkan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa, sehingga meningkatkan kualitas sekolah. Bagi peneliti dan pembaca, dapat menambah wawasan tentang upaya meningkatkan keterampilan menulis poster dengan memanfaatkan model

pembelajaran *Picture and Picture* dan media seri komik pengetahuan anak *i-care*.